

Penyuluhan Kesehatan Jiwa “Perkembangan Psikososial anak Prasekolah”

Titik Juwariyah¹, Nurhidayah¹, Diyan Wahyuningsih²

¹Program Studi Pendidikan Ners, Stikes Ganesha Husada Kediri

²Program Studi D3 Kebidanan, Stikes Ganesha Husada Kediri

Kata Kunci:

Anak Prasekolah;
Kesehatan Jiwa;
Psikososial.

Keywords:

Mental Health;
Preschool Children;
Psychosocial.

Correspondensi Author

Titik Juwariyah
Program Studi Pendidikan Ners,
Stikes Ganesha Husada Kediri
Alamat Penulis
Email:
titikjuwariah@stikesganesahusada.ac.id

Abstrak Inggris. Preschool-age children are a phase of individual development around 3-6 years, when children begin to have an awareness of himself as a man or a woman, can organize himself within defecation (toilet training), and get to know some of the things that are considered dangerous (hurts himself). Perry and Potter (2005) mention the age of preschool children Early childhood is the age of 3 to 6 years. According to Erickson based on psychosocial developmental tasks, preschool age children are in the stage of initiative development in which the child begins to learn to interact with others and environment, fantasizing, developing initiative, getting to know gender, and imitating, based on the background above and considering the importance of children's psychosocial health is very important, it is necessary to have community service regarding mental health counseling on psychosocial development in preschool children.

Abstrak Indonesia. Anak usia prasekolah merupakan fase perkembangan individu sekitar 3-6 tahun, ketika anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita, dapat mengatur diri dalam buang air (toilet training), dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya (mencelakakan dirinya). Perry dan Potter (2005) menyebutkan usia anak prasekolah merupakan masa kanak-kanak awal, yaitu berada pada usia 3 sampai 6 tahun. Menurut Erickson berdasarkan tugas perkembangan psikososial, anak usia prasekolah berada dalam tahap perkembangan inisiatif dimana anak mulai belajar berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya, berfantasi, mengembangkan inisiatif, mulai mengenal jenis kelamin, dan meniru, berdasarkan latar belakang di atas dan mengingat pentingnya kesehatan psikososial anak sangatlah penting, maka perlu adanya pengabdian masyarakat tentang penyuluhan kesehatan jiwa perkembangan psikososial pada anak prasekolah.

Pendahuluan

Anak usia prasekolah merupakan fase perkembangan individu sekitar 3-6 tahun, ketika anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita, dapat mengatur diri dalam buang air (toilet training), dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya (mencelakakan dirinya). Perry dan Potter (2005) menyebutkan usia anak prasekolah merupakan masa kanak-kanak awal, yaitu berada pada usia 3 sampai 6 tahun. Menurut Erickson berdasarkan tugas perkembangan psikososial, anak usia prasekolah berada dalam tahap perkembangan inisiatif dimana anak mulai belajar berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya, berfantasi, mengembangkan inisiatif, mulai mengenal jenis kelamin, dan meniru. Perkembangan psikososial sendiri merupakan proses perkembangan kemampuan anak dalam berinisiatif menyelesaikan masalahnya sendiri sesuai dengan pengetahuannya. Kemampuan ini diperoleh jika konsep diri anak positif karena anak mulai berkhayal dan kreatif serta meniru peran-peran di sekelilingnya. Anak berinisiatif melakukan sesuatu dan memberi hasil. Dampak tidak terselesaikannya tugas perkembangan inisiatif pada usia prasekolah menyebabkan anak merasa bersalah jika tindakannya berdampak negatif. Sikap lingkungan yang

suka melarang dan menyalahkan, membuat anak kehilangan inisiatif. Pada saat dewasa, anak akan mudah mengalami rasa bersalah jika melakukan kesalahan dan tidak kreatif (Keliat et.al, 2011).

Perkembangan jiwa anak prasekolah adalah fase kritis dalam pembentukan fondasi kesehatan mental dan psikososial. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang cepat, yang akan membentuk dasar bagi perkembangan pribadi mereka di masa depan. Saat anak prasekolah belajar mengenali emosi, mengembangkan hubungan sosial, dan memahami dunia di sekitar mereka, penting untuk memberikan perhatian khusus terhadap kesehatan jiwa mereka. Penyuluhan kesehatan jiwa bagi anak prasekolah memiliki peran yang signifikan dalam membekali mereka dengan pemahaman dan keterampilan untuk mengatasi tantangan emosional dan sosial yang muncul selama periode penting ini.

Metode dan Strategi

Metode pelaksanaan kegiatan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengajukan surat perijinan ke bangkesbangpol dan dinas pendidikan kota surabaya
2. Mengajukan surat ijin kegiatan dari bakesbangpol ke sekolah yang dituju melalui kepala sekolah TK ABA Kediri
3. Mencari data dari jumlah Guru/Bunda PAUD yang akan mengikuti kegiatan
4. Memberikan informasi kepada Guru/Bunda PAUD TK ABA Kediri terkait waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan
5. Memberikan penyuluhan kepada Guru/Bunda PAUD TK ABA 58 Kediri sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan kesehatan jiwa mengenai perkembangan psikososial anak prasekolah telah dilaksanakan di TK ABA Kediri dengan melibatkan jumlah peserta sebanyak 58 anak. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anak prasekolah dalam mengenali emosi, mengelola emosi, mengembangkan keterampilan sosial, dan membangun identitas diri yang positif.

Hasil Kegiatan:

1. Pengenalan Emosi:
 - a. Jumlah peserta yang memahami jenis emosi yang diajarkan: 48 anak.
 - b. Persentase peserta yang memahami jenis emosi: 82.75%.
2. Pengelolaan Emosi:
 - a. Jumlah peserta yang dapat mengidentifikasi cara mengatasi emosi negatif: 53 anak.
 - b. Persentase peserta yang dapat mengidentifikasi cara mengatasi emosi negatif: 91.38%.
3. Keterampilan Sosial:
 - a. Jumlah peserta yang menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berinteraksi: 50 anak.
 - b. Persentase peserta yang menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berinteraksi: 86.21%.
4. Pengembangan Identitas:
 - a. Jumlah peserta yang lebih percaya diri setelah kegiatan: 52 anak.
 - b. Persentase peserta yang lebih percaya diri setelah kegiatan: 89.65%.

Pembahasan

Hasil kegiatan penyuluhan kesehatan jiwa ini menunjukkan bahwa anak prasekolah mampu mengembangkan pemahaman tentang emosi, serta mengaplikasikan cara-cara yang

sehat untuk mengelola emosi negatif. Hal ini dapat terlihat dari persentase yang signifikan dari peserta yang dapat mengidentifikasi jenis emosi (82.75%) dan mengatasi emosi negatif (91.38%). Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak-anak (86.21%) dan membangun rasa percaya diri (89.65%). Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan jiwa pada anak prasekolah memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang signifikan dalam perkembangan psikososial mereka. Dengan memahami emosi, mengelola emosi, mengembangkan keterampilan sosial, dan membangun identitas positif sejak usia dini, anak-anak akan memiliki landasan yang kuat untuk kesehatan mental dan kesejahteraan di masa depan.

Simpulan Dan Saran

Dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan jiwa tentang perkembangan psikososial anak prasekolah di TK ABA Kediri dengan jumlah peserta sebanyak 58 anak, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan anak-anak dalam mengenali, mengelola emosi, mengembangkan keterampilan sosial, dan membangun identitas diri yang positif. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman anak tentang jenis emosi dan kemampuan mereka untuk mengatasi emosi negatif. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan berinteraksi dan membangun rasa percaya diri pada anak prasekolah.

Pentingnya pendidikan kesehatan jiwa sejak dini terbukti melalui hasil kegiatan ini, yang menunjukkan bahwa anak-anak prasekolah mampu menyerap dan mengaplikasikan konsep-konsep kesehatan jiwa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hasil ini memberikan dasar kuat bagi perkembangan pribadi yang sehat dan kesejahteraan mental mereka di masa depan. Oleh karena itu, pendekatan penyuluhan kesehatan jiwa pada anak prasekolah di lingkungan pendidikan dapat menjadi langkah awal yang penting untuk membangun generasi yang lebih paham akan pentingnya kesehatan mental dan mampu mengatasi tantangan psikososial dengan lebih baik. Dengan demikian, upaya dalam penyediaan pendidikan kesehatan jiwa di usia dini seperti yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi positif bagi perkembangan psikososial anak prasekolah dan masyarakat secara keseluruhan.

Daftar Rujukan

- Bronson, M. B. (2000). *Self-regulation in early childhood: Nature and nurture*. Guilford Press.
- Gartstein, M. A., & Rothbart, M. K. (2003). *Studying infant temperament via the Revised Infant Behavior Questionnaire*. *Infant Behavior and Development*, 26(1), 64-86.
- Hughes, C., & Ensor, R. (2009). *How do families help or hinder the emergence of early executive function?*. *New Directions for Child and Adolescent Development*, 123, 35-50.
- Webster-Stratton, C., & Reid, M. J. (2003). *The Incredible Years parents, teachers, and children training series: A multifaceted treatment approach for young children with conduct problems*. In *Evidence-based psychotherapies for children and adolescents* (pp. 224-240). Guilford Press.